

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi kesehatan telah menyebabkan peningkatan usia harapan hidup dan angka kelahiran yang membawa nilai kebaikan bagi salah satu indikator kesehatan di tanah air. Sayangnya, peningkatan harapan hidup tersebut tidak dibarengi dengan peningkatan kesehatan masyarakat. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran epidemiologi yang ditandai dengan perubahan pola penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit degeneratif terkait usia. Penuaan biologis pada manusia berefek pada seluruh tubuh terutama pada molekul, sel, pembuluh darah, morfologi, kognisi. dan menyebabkan ketergantungan serta kecacatan (Belkacem et al., 2020). Penurunan atau kehilangan kekuatan, keseimbangan, fungsi pada penglihatan, pendengaran dan fungsi kognitif dapat mempengaruhi kemandirian hidup lansia. Akan terjadi penurunan kualitas hidup pada lansia yang mengalami ketergantungan dan membutuhkan perawatan (Stanley & Beare, 2012).

Berdasarkan Riskesdas 2018, tingkat kecacatan lansia mencapai 22,0% lansia disabilitas ringan, 1,1% disabilitas sedang, 1% disabilitas berat, dan 1,6% ketergantungan total. Penyakit yang paling banyak diderita lansia antara lain: tekanan darah tinggi, masalah pada gigi, penyakit persendian, masalah mulut, diabetes, penyakit jantung dan stroke, penyakit infeksi seperti ISPA, diare dan pneumonia (Kementrian Kesehatan RI, 2018) . Usia tua juga mempengaruhi hilangnya peran dan fungsi serta meningkatkan ketergantungan terhadap orang lain. Karena ketergantungan ini, kebutuhan akan orang lain dapat terindikasi sebagai penurunan kualitas hidup dan kepuasan hidup. Usia tua berada di fase kehidupan yang rapuh dan penuh dengan risiko tertentu (Şahin et al., 2019). Lansia dapat memiliki masalah dalam berkomunikasi, berkonsentrasi, mengingat, berbicara, berjalan, dan menjaga keseimbangan. Kekurangan ini dapat membuat mereka tidak mampu berkomunikasi dengan keluarga dan tidak dapat mengingat informasi baru (Belkacem et al., 2020). Oleh karena itu, perlu adanya penanganan dan kerja sama yang baik antara pelayanan kesehatan, pasien dan keluarga.

Proses penuaan memicu keterbatasan dan meningkatkan kerentanan yang dapat mempengaruhi kemampuan lansia hidup mandiri dan produktif seperti yang diharapkan. Akibat kondisi tersebut, maka teknologi kesehatan akan berperan penting untuk lansia menjalani kehidupan yang lebih mandiri (Kurniawan & Santoso, 2016). Di antara banyaknya manfaat

teknologi dibidang kesehatan, layanan *Home telecare* dipandang sebagai solusi yang sangat baik untuk perawatan lansia karena penghematan biaya dan pandangan positif tentang penuaan (S. Finkelstein & Ph, 2001). *Home telecare* dihadirkan sebagai langkah yang dapat menggantikan bentuk perawatan lanjutan ditempat pelayanan kesehatan (S. Finkelstein & Ph, 2001). *Home telecare* adalah layanan kesehatan yang mendukung layanan elektronik untuk mendukung pelayanan yang diberikan kepada pasien, seperti perawatan, edukasi kesehatan atau pemantauan kesehatan jarak jauh yang ditawarkan kepada pasien dengan tetap menjaga kualitas layanan yang efektif, efisiensi, aman, berpusat pada pasien, tepat waktu, dan adil (Lestari & Pelitawati, 2017). *Home telecare* memungkinkan penyedia layanan kesehatan untuk memantau pasien dari jarak jauh dengan lebih efektif, termasuk memantau tanda-tanda vital pasien, tekanan darah, detak jantung, berat badan, dan tanda-tanda vital lainnya. Sejatinya, teknologi *telehealth* ini menawarkan banyak keuntungan serta solusi dalam mengendalikan penyakit tidak menular yang umum terjadi pada lansia (Botsis et al., 2008).

Berdasarkan literature review yang dilakukan Istifada (2017) tentang pemanfaatan *telehealth* pada *home care*, data untuk pengguna *telecare* sebanyak 81% di Kanada (2007), 74% di Amerika (2013) (Istifada, 2017). Pada penelitian Mehrabian dkk. (2014) yang berjudul “*The perceptions of cognitively impaired patients and their caregivers of a home telecare system*” menunjukkan bahwa *home telecare* dapat meningkatkan kualitas hidup pasien secara signifikan (Wu et al., 2015). Kajian literatur lain oleh Jazy (2021) mendapati hasil bahwa *home telemedicine* juga menjadi alternatif bagi perawatan paliatif pada anak dengan konsultasi yang modern saat ini dibandingkan dengan perawatan konvensional *face to face*. Hal ini memudahkan keluarga yang berperan dalam melakukan perawatan karena tersedia forum diskusi dengan tenaga medis ahli pada jenis perawatan ini (Alghoriza, 2021).

Bila dikaji lebih dalam terkait penelitian terdahulu, *home telecare* dominan dilakukan di negara Eropa dan sudah dilakukan dalam rentang waktu yang cukup lama. Di Indonesia sendiri, penelitian terkait *home telecare* ini lebih berfokus pada kasus perawatan paliatif pada anak. Walau sebenarnya kebutuhan akan perawatan kesehatan meningkat seiring bertambahnya usia dan teknologi kesehatan diharapkan mampu mendukung layanan kesehatan dirumah untuk mewujudkan konsep perawatan yang berkelanjutan dan holistik khususnya bagi lansia.

Teknologi kesehatan di zaman sekarang sudah tidak terdengar asing lagi bagi seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat sudah erat dengan adanya teknologi kesehatan di tempat pelayanan kesehatan. Namun, beberapa pertanyaan masih timbul pada masyarakat tentang teknologi kesehatan *home telecare*. Berangkat dari pertanyaan tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk membahas persepsi masyarakat terhadap minat menggunakan *home telecare*. Hal ini karena, mengapa dengan sudah cukup eratnya manfaat teknologi dibidang kesehatan, ternyata masih banyak masyarakat yang belum mengetahui layanan home telecare serta masih belum ada persepsi baik maupun buruk yang muncul terkait teknologi kesehatan layanan home telecare ini. Jika masyarakat memiliki persepsi yang baik dari mengetahui kemudahan dan manfaat yang ada pada home telecare, tentu akan dapat menimbulkan keinginan masyarakat untuk mengetahui serta memanfaatkan home telecare. Namun, pada fakta di lapangan, meskipun masyarakat mengetahui berbagai manfaat teknologi dibidang kesehatan, tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengenal istilah home telecare serta persepsi masyarakat yang masih kurang. Hal itulah yang kemudian menjadi alasan dari peneliti tertarik untuk membahas terkait masalah ini.

B. Rumusan Masalah

Kemajuan teknologi kesehatan yang menyebabkan peningkatan usia harapan hidup tidak dibarengi dengan peningkatan kesehatan masyarakat . Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran epidemiologi pada penyakit degenerative terkait usia. Melihat permasalahan tersebut, penulis berpendapat *Home telecare* dipandang sebagai solusi yang sangat baik untuk perawatan lansia karena kemudahan dan manfaat yang ditawarkan serta penghematan biaya kesehatan. Namun penelitian terkait *home telecare* banyak dilakukan di negara Eropa dan sudah dalam rentang waktu yang cukup lama. Sedangkan di Indonesia, penelitian terkait *home telecare* ini lebih berfokus pada kasus perawatan paliatif. Dari latar belakang masalah tersebut, penulis pun merumuskan masalah penelitian:

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap minat menggunakan *home telecare* dalam upaya pemeliharaan kesehatan lansia?
2. Bagaimanakah minat masyarakat menggunakan *home telecare* dalam upaya pemeliharaan kesehatan lansia?
3. Seberapa besar pengaruh persepsi masyarakat terhadap minat menggunakan *home telecare* dalam upaya pemeliharaan kesehatan lansia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat terhadap minat menggunakan *home telecare* dalam upaya pemeliharaan kesehatan lansia.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran persepsi masyarakat tentang penggunaan *home telecare* dalam upaya pemeliharaan kesehatan lansia.
2. Untuk mengetahui gambaran persepsi kemudahan menggunakan *home telecare* dalam upaya pemeliharaan kesehatan lansia.
3. Untuk mengetahui gambaran persepsi manfaat menggunakan *home telecare* dalam upaya pemeliharaan kesehatan lansia.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat terhadap minat menggunakan *home telecare* dalam upaya pemeliharaan kesehatan lansia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh persepsi masyarakat terhadap minat menggunakan *home telecare* dalam upaya pemeliharaan kesehatan lansia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh persepsi masyarakat terhadap minat menggunakan *home telecare* dalam upaya pemeliharaan kesehatan lansia.

2. Manfaat Praktis

1. Sebagai masukan pemahaman kepada masyarakat tentang pengaruh persepsi masyarakat terhadap minat menggunakan *home telecare* dalam upaya pemeliharaan kesehatan lansia.
2. Sebagai bahan masukan kepada pelayanan kesehatan dan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh persepsi masyarakat terhadap minat menggunakan *home telecare* dalam upaya pemeliharaan kesehatan lansia.
3. Sebagai bahan masukan dan pembelajaran yang bermanfaat untuk perkembangan keilmuan peneliti dan tambahan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

